



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

KERANGKA TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

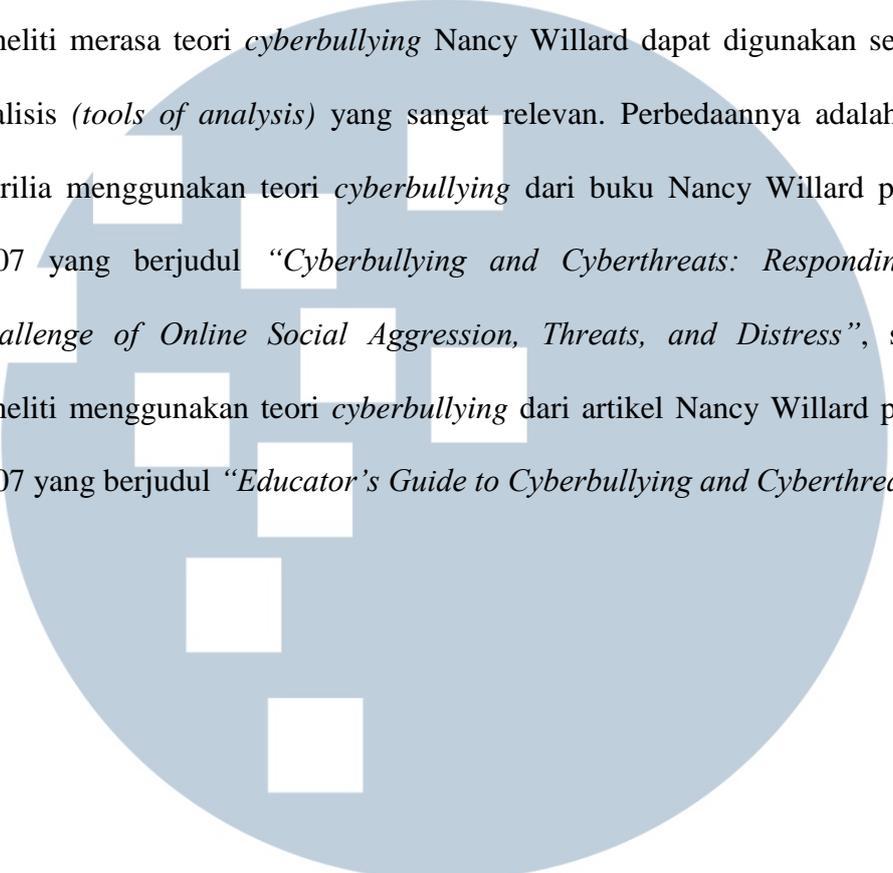
Sebagai pedoman dalam menyusun penelitian ini, peneliti membutuhkan data dari penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh para peneliti lain. Dari hasil riset, peneliti menemukan penelitian-penelitian terdahulu mengenai *cyberbullying*, dan ada beberapa penelitian yang hampir serupa dengan penelitian ini. Berikut ini merupakan penjabaran dua penelitian terdahulu yang telah disusun oleh peneliti lain dan memiliki relevansi dengan penelitian ini.

Penelitian pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Rianda Febrianti dan Gagan Hartana (Febrianti, 2014) dari Universitas Indonesia (UI) pada tahun 2014 yang berjudul “***Cyberbullying pada Mahasiswa Universitas Indonesia***”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperkaya temuan tentang *cyberbullying* dengan melihat gambaran *cyberbullying* berdasarkan jenis kelamin, usia, dan lama penggunaan internet. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 77% mahasiswa UI pernah terlibat dalam *cyberbullying*. Simpulan penelitian ini adalah mahasiswa UI yang berjenis kelamin perempuan, berusia 20-25 tahun, dan menggunakan internet selama 21 sampai dengan 42 jam per minggu, ternyata lebih banyak terlibat dalam *cyberbullying*, baik sebagai pelaku maupun korban.

Dari penelitian terdahulu ini, peneliti mempelajari definisi dan fenomena *cyberbullying* di kalangan mahasiswa, dengan objek kajian adalah mahasiswa Universitas Indonesia, untuk diperbandingkan dengan fenomena *cyberbullying* di kolom komentar media berita *online* detik.com, dengan objek kajian adalah komentar dari masyarakat umum pembaca berita pilpres 2019 di detik.com, yang dimuat dalam kolom komentar yang tersedia.

Penelitian kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Katarina Aprilia (Aprilia, 2018) dari Universitas Multimedia Nusantara (UMN) pada tahun 2018. Penelitian ini berjudul **“Cyberbullying pada Kolom Komentar Media Online (Studi Analisis Isi Kuantitatif Pemberitaan Setya Novanto terkait Masalah Korupsi E-KTP pada Kompas.com Periode 1-30 November 2017)”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persentase jenis-jenis *cyberbullying* yang terjadi dalam kolom komentar di media *online* Kompas.com terkait kasus korupsi e-KTP yang dilakukan oleh Setya Novanto, pada periode 1-30 November 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan jenis *cyberbullying* yang paling banyak ditemukan adalah jenis *cyberbullying Denigration*, yaitu sebanyak 30,7%, dimana banyak komentar yang bersifat gosip atau rumor berbahaya dan tidak benar adanya, dengan tujuan untuk merusak reputasi dan mencemarkan nama baik Setya Novanto.

Dari penelitian Katarina Aprilia ini, peneliti meminjam dan mempelajari teori *cyberbullying* dari Nancy Willard, yang melingkupi definisi dan kategorisasi konsep *cyberbullying* untuk selanjutnya diterapkan kedalam penelitian ini, sebab



peneliti merasa teori *cyberbullying* Nancy Willard dapat digunakan sebagai alat analisis (*tools of analysis*) yang sangat relevan. Perbedaannya adalah Katarina Aprilia menggunakan teori *cyberbullying* dari buku Nancy Willard pada tahun 2007 yang berjudul “*Cyberbullying and Cyberthreats: Responding to the Challenge of Online Social Aggression, Threats, and Distress*”, sedangkan peneliti menggunakan teori *cyberbullying* dari artikel Nancy Willard pada tahun 2007 yang berjudul “*Educator’s Guide to Cyberbullying and Cyberthreats*”.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Tabel 2.1 Matriks Penelitian Terdahulu

	Penelitian Terdahulu 1	Penelitian Terdahulu 2	Penelitian Peneliti
Judul Penelitian	<i>Cyberbullying</i> pada Mahasiswa Universitas Indonesia (UI)	<i>Cyberbullying</i> pada Kolom Komentar Media <i>Online</i> (Studi Analisis Isi Kuantitatif Pemberitaan Setya Novanto terkait Masalah Korupsi E-KTP pada Kompas.com Periode 1-30 November 2017	Pemetaan Tipe <i>Cyberbullying</i> pada Kolom Komentar di Media Berita <i>Online</i> detik.com. Studi Kasus Berita Politik Pemilihan Umum Presiden Republik Indonesia Tahun 2019
Nama Peneliti	Rianda Febrianti dan Gagan Hartana	Katarina Aprilia	Regina Pasy
Tahun Terbit	2014	2018	2018
Universitas	Universitas Indonesia (UI)	Universitas Multimedia Nusantara (UMN)	Universitas Multimedia Nusantara (UMN)
Tujuan Penelitian	Untuk memperkaya temuan tentang <i>cyberbullying</i> dengan melihat gambaran <i>cyberbullying</i> berdasarkan jenis kelamin, usia, dan lama penggunaan internet.	Untuk mengetahui seberapa besar persentase jenis-jenis <i>cyberbullying</i> yang terjadi dalam kolom komentar di media <i>online</i> Kompas.com terkait kasus korupsi e-KTP yang dilakukan oleh Setya Novanto.	Untuk mengetahui pemetaan tipe <i>cyberbullying</i> pada kolom komentar di media berita <i>online</i> detik.com, terkait dengan berita politik mengenai pemilihan umum presiden RI pada tahun 2019 mendatang.
Metode	Kuantitatif	Kuantitatif	Kuantitatif
Konsep/ Teori	<i>Cyberbullying</i>	<i>Cyberbullying</i>	<i>Cyberbullying</i>
Hasil Penelitian	Sebanyak 77% mahasiswa UI pernah terlibat dalam <i>cyberbullying</i> . Mahasiswa UI yang berjenis kelamin	Jenis <i>cyberbullying</i> yang paling banyak ditemukan adalah jenis <i>cyberbullying Denigration</i> , yaitu sebanyak 30,7%, dimana banyak	Dimensi <i>cyberbullying</i> yang ditemukan hanya ada tiga macam dimensi, yaitu <i>flaming</i> , <i>harassment</i> , dan <i>denigration</i> , dengan

	perempuan, berusia 20-25 tahun, dan menggunakan internet selama 21 sampai dengan 42 jam per minggu, ternyata lebih banyak terlibat dalam <i>cyberbullying</i> , baik sebagai pelaku maupun korban.	komentar yang bersifat gosip atau rumor berbahaya dan tidak benar adanya, dengan tujuan untuk merusak reputasi dan mencemarkan nama baik Setya Novanto.	dimensi <i>flaming</i> merupakan dimensi yang paling dominan dalam kolom komentar detik.com.
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------

2.2 Kerangka Konseptual

2.2.1 Media Online

Seiring globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, media cetak dan media elektronik seperti koran dan televisi sudah mulai berekspansi dengan membuka media *online*. Menurut Romli (2018, p.34), media *online* (*online media*) disebut juga dengan istilah media siber (*cybermedia*), media internet (*internet media*), dan media baru (*new media*). Media *online* dapat diartikan sebagai media berita yang tersaji secara *online* (daring) di situs web (*website*) internet.

Internet erat kaitannya dengan media baru. Dengan kehadiran media baru, kini masyarakat lebih cepat dan mudah untuk saling terhubung dan berinteraksi satu sama lain. Menurut Romli (2018, p.35), dalam perspektif studi media atau komunikasi massa, media *online* menjadi objek kajian teori “media baru” (*new media*), yaitu istilah yang mengacu pada permintaan akses ke konten (isi/informasi) kapan saja, di

mana saja, pada setiap perangkat digital, serta umpan balik pengguna interaktif, partisipasi kreatif, dan pembentukan komunitas di sekitar konten media, juga aspek generasi “*real-time*”, sehingga media berita *online* mudah untuk diakses siapa saja, kapan saja, dan di mana saja. Ciri utama dari media baru, menurut McQuail (2012, p.43), adalah saling keterhubungan aksesnya terhadap khalayak individu sebagai penerima maupun pengirim pesan, interaktivitasnya, kegunaannya yang beragam sebagai karakter yang terbuka, dan sifatnya yang ada di mana-mana. Secara umum, media baru telah disambut juga oleh media lama dengan ketertarikan yang kuat, positif, dan bahkan diiringi pengharapan yang bersifat euforia, serta perkiraan yang berlebihan mengenai signifikansi mereka (Rossler dalam McQuail, 2011, p.148), seperti kehadiran media berita *online* yang beriringan dengan koran dan televisi.

Media *online* seperti detik.com memberikan akses bagi para pembacanya agar bisa saling berinteraksi dengan menyediakan kolom komentar pada portal beritanya, sehingga untuk setiap berita di detik.com, para pembaca bisa memberikan komentar dan opini pribadinya.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Karakteristik Media Online

Karakteristik sekaligus keunggulan media *online* dibandingkan media konvensional (media cetak dan elektronik) yang identik dengan karakteristik jurnalisme *online*, antara lain: (Romli, 2018, p.34)

a. Multimedia: Dapat memuat atau menyajikan berita/informasi dalam bentuk teks, audio, video, grafis, dan gambar secara bersamaan.

b. Aktualitas: Berisi info aktual, karena kemudahan dan kecepatan penyajian.

c. Cepat: Begitu di-*posting* atau diunggah (*upload*), langsung bisa diakses oleh semua orang.

d. Update: Pembaruan (*updating*) informasi dapat dilakukan dengan cepat, baik dari sisi konten maupun redaksional, misalnya kesalahan ketik/ejaan. Kita belum menemukan istilah "ralat" di media *online*, sebagaimana yang sering muncul di media cetak. Informasi pun dapat disampaikan secara terus-menerus.

e. Kapasitas luas: Halaman *web* bisa menampung naskah yang sangat panjang.

f. Fleksibilitas: Pemuatan dan penyuntingan naskah bisa dilakukan kapan saja dan di mana saja. Jadwal terbit dan *update* informasi dapat dilakukan setiap saat.

g. Luas: Seluruh dunia yang memiliki akses internet yang bebas, dapat mengakses media berita *online*.

h. Interaktif: Media *online* dapat menyediakan kolom interaksi antarpembaca dengan adanya fasilitas kolom komentar dan ruang obrolan (*chat room*).

i. Terdokumentasi: Informasi tersimpan rapi dan lengkap di “bank data” (arsip digital) dan dapat ditemukan dengan relatif cepat melalui tautan (*link*), artikel terkait, serta fasilitas pencarian (*searching*).

j. Hyperlinked: Berita yang disajikan pada umumnya saling terhubung dengan sumber/tautan lain (*links*) yang berkaitan dan relevan dengan informasi tersaji.

Dari sejumlah karakteristik media *online* tersebut, situs detik.com merupakan salah satu jenis media *online*, yaitu media berita *online*. Hal ini dikarenakan detik.com telah memenuhi sejumlah ciri media *online*, yaitu:

1. Bersifat interaktif: Setiap berita di situs detik.com menyediakan kolom komentar bagi para pembacanya, sehingga antarpembaca bisa saling berinteraksi satu sama lain.

2. Dukungan multimedia: Berita yang dimuat di situs detik.com dapat berupa teks tertulis, gambar foto, dan tayangan audio visual (gambar bergerak/video).

3. Jangkauan sangat luas: Situs detik.com dan semua berita di dalamnya dapat diakses dan dibaca oleh semua orang di seluruh belahan dunia yang memiliki akses internet tanpa batasan dan sensor dari pemerintah setempat.

4. Menyediakan *hyperlink*: Dalam setiap berita di situs detik.com, tersedia menu “berita terkait” di bawah berita utama, yang merupakan tautan menuju berbagai berita yang berhubungan atau relevan dengan berita utama yang sedang dibaca.

5. Dokumentasi arsip berita: Seluruh berita dalam situs detik.com tersimpan lengkap dan rapi dalam bank data digital dan dapat diakses kembali setiap waktu, baik berita lama maupun berita terbaru, selama beritanya tidak dihapus oleh penulis berita.

6. Adanya fleksibilitas: Setiap kontributor berita yang beritanya dimuat dalam situs detik.com dapat memuat dan mengedit naskah beritanya setiap saat, tanpa terikat oleh batasan waktu terbit dan jadwal sirkulasi, sehingga proses penerbitan dan *editing* berita menjadi sangat fleksibel.

7. Mudah di-*update*: Jika ada perkembangan terbaru, kontributor berita dapat meng-*update* beritanya seketika itu juga. Cukup

dengan hanya bermodalkan *laptop*, *tablet*, atau *smartphone* yang terkoneksi dengan jaringan internet yang relatif cepat dan stabil.

Fungsi ralat di media massa konvensional pun dapat digantikan oleh fungsi *update* ini.

U
M
N
N
N

8. Cepat dan mudah diakses: Jika penulis berita sudah memposting beritanya di situs detik.com, maka seketika itu juga berita tersebut dapat dibaca dengan mudah oleh para pembaca.

9. Aktualitas berita: Situs detik.com menyajikan berita-berita aktual, karena adanya kemudahan dan kecepatan dalam sistem penyajian berita.

10. Kapasitas yang luas: Situs detik.com dapat menampung jumlah berita yang sangat banyak, dan sebuah berita dapat memiliki naskah yang sangat pendek maupun sangat panjang, sebab sebuah situs *web* dapat menampung karakter yang sangat banyak dan ukuran data yang sangat besar.

2.2.2 *Cyberbullying*

Cyberbullying adalah segala jenis tindakan yang bersikap kejam kepada orang lain dengan mengirimkan atau mem-*posting* materi berbahaya atau terlibat dalam berbagai bentuk penyerangan sosial menggunakan internet atau teknologi digital lainnya (Willard, 2007, p.1).

Menurut Dewan Pencegahan Kejahatan Nasional (*National Crime Prevention Council*, 2017) menyatakan bahwa *cyberbullying* merupakan jenis *bullying* yang bersifat *online* dan menggunakan pesan teks yang dikirim ke telepon seluler. *Cyberbullying* dapat dilakukan oleh teman sekelas, teman di dunia maya, dan orang yang tidak dikenal, tetapi kebanyakan pelaku mengenal korbannya.

Beberapa contoh *cyberbullying* menurut NCPC antara lain:

1. Mengancam seseorang melalui surat elektronik (*email*), pesan instan, atau pesan teks singkat (*short message service/SMS*).
2. Mengeluarkan seseorang dari grup pertemanan *online* atau memblokir *email*-nya tanpa alasan yang jelas.
3. Memancing seseorang untuk membuka rahasia pribadinya yang memalukan dan menyebarkan rahasia tersebut kepada publik atau pihak lain.
4. Membajak *email* atau akun media sosial orang lain, lalu menyamar menjadi orang itu, kemudian, atas nama korban, menyebarkan pesan-pesan yang tidak benar di dunia maya
5. Membuat situs *web* untuk mengolok-olok dan menghina orang lain dengan sengaja.
6. Menyebarkan pesan pribadi dari seseorang kepada publik atau orang lain.
7. Mengirim gambar porno atau materi eksplisit kepada seseorang tanpa persetujuan orang tersebut.
8. Menyebarkan berita bohong (*hoax*) di internet atau media sosial.
9. Membuat akun palsu di media sosial untuk menghina orang lain.

Menurut Dewan Pencegahan Kejahatan Nasional (*National Crime Prevention Council, 2017*) *bullying* fisik dan *cyberbullying* sama-sama dapat menyakiti pihak lain secara serius dan sangat melukai seseorang.

Namun, *cyberbullying* bagi beberapa orang dapat lebih menyakitkan dibandingkan *bullying* fisik. Hal ini disebabkan karena:

1. *Cyberbullying* dapat terjadi di rumah seseorang yang nyaman dan menghilangkan rasa aman korban di dalam rumah sendiri.
2. *Cyberbullying* dapat merupakan kelanjutan dari *bullying* fisik yang telah terjadi sebelumnya dan membuat korban merasa tidak ada jalan keluar apa pun dari keadaan ini.
3. *Cyberbullying* dapat dilakukan oleh orang yang tidak dikenal dan tidak diketahui jati dirinya, sehingga korban tidak tahu siapa yang harus bertanggung jawab atas perbuatan kejam tersebut.
4. *Cyberbullying* dapat terasa lebih kasar dibandingkan *bullying* fisik. Orang-orang cenderung bersifat lebih berani, terbuka, dan kejam ketika berada di dunia maya daripada ketika bertatap muka langsung di dunia nyata.
5. *Cyberbullying* bersifat sangat publik. Pelaku dapat menyebarkan pesan-pesan pribadi di internet untuk dilihat oleh banyak orang dan masyarakat umum tanpa batasan, dengan tujuan untuk mempermalukan atau mengintimidasi korban.
6. *Cyberbullying* tidak memiliki batasan tempat dan batasan waktu, sehingga dapat terjadi kapan saja, di mana saja, dan ke mana saja. Internet dapat menjangkau seluruh dunia, baik jarak dekat maupun jauh, secara cepat dan *online* selama 24 jam sehari, tujuh hari seminggu.

2.2.3 Bentuk-Bentuk *Cyberbullying* menurut Nancy Willard

Nancy Willard yang merupakan direktur Pusat Penggunaan Internet yang Aman dan Bertanggung Jawab (*Center for Safe and Responsible Internet Use*) di Washington D.C. Ia kini menjadi seorang pakar persoalan hukum yang berhubungan dengan penggunaan teknologi di sekolah. Ia seringkali memimpin dan mengajar lokakarya mengenai kebijakan dan praktik penggunaan internet di sekolah dan aktivitas *online* yang berisiko tinggi bagi kaum muda. Ia hadir pada Konferensi Komputasi Pendidikan Nasional, Konferensi Pembelajaran dan Teknologi Asosiasi Dewan Pengurus Sekolah Nasional, dan Konferensi Tahunan Konsorsium Jaringan Sekolah. Pada musim panas tahun 2005, ia hadir pada Konferensi Sekolah Aman dan Bebas Obat-Obatan Terlarang Nasional di Washington D.C. (Willard, 2018)

Nancy Willard (2007, p.1-2) mengatakan bahwa ada delapan jenis *cyberbullying* di dunia maya.

Jenis-jenis *cyberbullying* tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Flaming* (Membakar)

Flaming adalah pertengkaran secara *online* (daring)

menggunakan pesan elektronik dengan bahasa yang kasar dan penuh amarah.

2. Harassment (Mengganggu)

Harassment adalah perbuatan mengirim pesan yang buruk, jahat, dan menghina secara berulang-ulang kepada seseorang.

3. Denigration (Melecehkan)

Denigration adalah perbuatan gosip/rumor kepada seseorang secara *online*, dengan mengirim atau memposting gosip atau desas-desus tentang seseorang untuk merusak reputasinya atau hubungan persahabatannya.

4. Impersonation (Meniru)

Impersonation adalah perbuatan berpura-pura menjadi orang lain, dan mengirim atau memposting materi untuk membuat orang itu mendapatkan masalah atau bahaya, atau merusak reputasinya atau hubungan persahabatannya.

5. Outing (Menyebarkan)

Outing adalah perbuatan menyebarkan rahasia seseorang atau informasi atau gambar yang memalukan secara *online*.

6. Trickery (Penipuan)

Trickery adalah perbuatan menipu seseorang untuk mengungkapkan rahasianya atau informasi yang memalukan, lalu menyebarkannya secara *online*.

7. Exclusion (Mengeluarkan)

Exclusion adalah perbuatan mengeluarkan seseorang dari suatu grup *online* secara sengaja dan kejam.

8. Cyberstalking (Penguntitan Siber)

Cyberstalking adalah perbuatan melecehkan dan mengganggu seseorang secara intensif, yang dilakukan berulang-ulang, yang melibatkan ancaman atau menciptakan ketakutan yang signifikan bagi korban.

Dari delapan jenis *cyberbullying* di atas, Nancy Willard (2007, p.1-2) memberikan contoh untuk setiap jenisnya, yaitu sebagai berikut:

1. Flaming (Membakar)

Contoh: Joe dan Alec bertengkar secara *online*. Mereka saling menghina di dunia maya. Joe memperingatkan Alec untuk berhati-hati di sekolah pada esok hari.

2. Harassment (Mengganggu)

Contoh: Sara melaporkan Kayla kepada kepala sekolah, sebab Kayla telah mem-*bully* siswa lainnya. Ketika Sara pulang ke rumahnya, ia menerima 35 pesan caci maki di *email*-nya. Pesan-pesan yang kejam tersebut terus berdatangan, dan beberapa diantaranya datang dari orang yang sama sekali tak dikenal.

3. Denigration (Melecehkan)

Contoh: Beberapa anak lelaki membuat situs *web* “Kami Membenci Joe”, dimana mereka memposting lelucon, kartun, gosip, dan kabar bohong, yang semuanya bersifat melecehkan Joe.

4. Impersonation (Meniru)

Contoh: Laura mengamati Emma *login* ke akunnya dan berhasil mengetahui *password*-nya. Lalu Laura *login* ke akun Emma dan mengirimkan pesan-pesan yang menyakiti hati Adam, pacar Emma.

5. Outing (Menyebarkan)

Contoh: Greg, anak sekolah yang kegemukan, berganti baju di loker setelah berolah raga. Ketika itu, Matt memfoto Greg dengan kamera ponselnya. Dalam hitungan detik, foto tersebut menyebar ke seluruh penjuru sekolah.

6. Trickery (Penipuan)

Contoh: Katie mengirim pesan ke Jessica, berpura-pura menjadi temannya, dan bertanya banyak pertanyaan. Jessica menanggapiinya, dan berbagi informasi yang sangat personal. Katie meneruskan pesan tersebut kepada banyak orang, dengan ditambahi komentarnya sendiri: “Jessica adalah seorang pecundang”.

7. Exclusion (Mengeluarkan)

Contoh: Millie berusaha keras untuk diterima dalam kelompok gadis di sekolah. Belakangan ini dia mendapat masalah dengan pemimpin kelompok tersebut. Sekarang Millie dikeluarkan dari kelompok tersebut dan semua hubungannya dengan para anggota kelompok tersebut menjadi diblokir.

8. Cyberstalking (Penguntitan Siber)

Contoh: Ketika Annie putus dengan Sam, Sam mengirimkan banyak pesan amarah, caci maki, dan ancaman kepada Annie. Dia menyebarkan berita bohong murahan tentang Annie kepada teman-temannya dan memposting foto seksi Annie ke suatu grup diskusi bertemakan seks, lengkap dengan alamat *email* dan nomor ponsel Annie.

Dari contoh-contoh *cyberbullying* menurut Nancy Willard di atas, peneliti akan mempelajari setiap komentar pembaca detik.com yang memiliki kecenderungan *cyberbullying*, membandingkannya dengan contoh dari Nancy Willard, dan memetakannya kedalam delapan jenis *cyberbullying* yang telah dipaparkan sebelumnya.

2.3 Kerangka Pemikiran

Langkah pertama adalah peneliti akan memilih media berita *online* detik.com sebagai pokok penelitian. Dalam situs detik.com, peneliti membaca semua berita mengenai pemilihan umum presiden RI tahun 2019 mendatang (pilpres 2019) pada periode pengumpulan data yang sudah ditentukan sebelumnya. Setelah itu, peneliti membaca dan mengumpulkan semua komentar pembaca yang masuk ke dalam kolom komentar berita pilpres 2019. Selanjutnya peneliti akan mengamati apakah dalam semua komentar pembaca itu terdapat unsur *cyberbullying* atau tidak. Jika tidak ditemukan adanya *cyberbullying*, maka penelitian dapat selesai pada langkah ini. Namun, jika ditemukan adanya unsur *cyberbullying*, maka peneliti akan memetakan jenis-jenis *cyberbullying* yang terdapat dalam kolom komentar pembaca detik.com, sesuai dengan teori *cyberbullying* menurut Nancy Willard.



2.1 Bagan Kerangka Pemikiran

